

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan secara tuntas bahwa konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian. Di dalam produk tembakau terbakar terutama rokok, terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketergantungan) dan tar yang bersifat karsinogenik.⁽¹⁾

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Perokok berisiko 2-4 kali lebih besar terkena penyakit jantung koroner dan berisiko lebih tinggi untuk kematian mendadak. Merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif, perokok pasif menghisap zat yang terkandung dalam asap rokok lebih banyak dari pada perokok aktif, perokok pasif menghisap 2 kali lebih banyak nikotin, 5 kali lebih banyak karbon monoksida, 3 kali lebih banyak tar, dan 50 kali lebih zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan.⁽²⁾

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, lebih dari setengah pemakai rokok meninggal diakibatkan oleh penyakit yang berhubungan dengan rokok itu sendiri. Sedangkan asap rokok secara tidak langsung telah membunuh sekitar 600.000 orang yang tidak merokok (perokok pasif) dengan risiko tertinggi adalah paparan terhadap janin, bayi, anak-anak, wanita, dan wanita hamil di berbagai tempat seperti di rumah, tempat kerja, dan tempat umum lainnya. Pada

tahun 2011, penggunaan tembakau membunuh hampir 6 juta orang, dengan hampir 80% dari kematian ini terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (*Tobacco Atlas*, 2012). Jika hal ini dibiarkan, maka di perkirakan tingkat kematian dunia akibat konsumsi rokok pada tahun 2030 akan mencapai 10 juta orang setiap tahunnya dan sekitar 70% terjadi dinegara berkembang termasuk Indonesia.^(3,4)

Menurut data WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa persentase prevalensi perokok pria yaitu 67% jauh lebih besar dari pada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar didunia, yaitu pada urutan ke empat setelah China, USA dan Rusia. Indonesia menduduki peringkat kedua dalam populasi dewasa pria yang merokok setiap hari.⁽⁵⁾ Dimana jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 (*Tobacco Atlas* 2002) menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009 (*Tobacco Atlas* 2012).⁽⁶⁾

Kebiasaan merokok saat ini dapat ditemui hampir disemua kalangan yang telah menjadi perilaku seseorang yang sulit untuk ditinggalkan seperti perilaku merokok. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah surut dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang sedang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki. Perilaku merokok selain menimbulkan kerugian dari segi kesehatan juga menimbulkan kerugian dari sisi ekonomi. Dari segi ekonomi merokok pada dasarnya adalah “membakar uang”, apalagi jika itu dilakukan oleh remaja yang belum mempunyai penghasilan.⁽⁷⁾

Menurut Riskesdas 2010, Secara nasional prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2%. Sumatera Barat termasuk 3 besar

dalam kategori provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi yaitu 33,1%. Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun.⁽⁸⁾ Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, namun cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Pada penelitian *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0% dan pada Riskesdas 2013 sebesar 64,9%.⁽⁹⁾

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi perokok yang cukup tinggi khususnya Kota Padang, setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah perokok dengan usia diatas 15 tahun, dimana pada tahun 2007 perokok aktif berjumlah 25,7%, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 26,4%. Rata-rata rokok yang dihisap setiap harinya sebanyak 15 batang per hari.^(9,10)

Mahasiswa termasuk kategori usia tertinggi angka perokok yaitu usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal.⁽¹¹⁾ Kebiasaan mahasiswa laki-laki merokok di ruangan yang tanpa disadari akan mengganggu orang-orang disekitarnya dengan alasan bahwa dengan mereka merokok dapat mengusir rasa penat yang mereka rasakan sambil menunggu datangnya dosen.⁽¹²⁾ Berbagai upaya pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam menekan jumlah perokok antara lain melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Berdasarkan penelitian oleh Sondang Simamarta (2012) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki teman yang merokok mempunyai kecenderungan 6 kali untuk menjadi perokok dari pada responden yang tidak memiliki teman yang merokok.⁽¹³⁾ Stres juga mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Berdasarkan penelitian Trisnolerah dan Woodford BS.Joseph (2016) menyatakan bahwa adanya

hubungan antara stres dengan perilaku merokok, semakin tinggi tingkat stres pada remaja laki-laki, maka semakin tinggi perilaku merokok remaja tersebut.⁽¹⁴⁾ Penelitian Hasanah AU (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh iklan rokok, maka semakin tinggi perilaku merokok siswa.⁽¹⁵⁾

Universitas Andalas (Unand) adalah Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang dan merupakan perguruan tinggi tertua di luar Pulau Jawa dan tertua ke-empat di Indonesia yang telah mulai menerapkan kebijakan larangan merokok bagi seluruh civitas akademika (mahasiswa, staf atau pegawai, dosen dan lain-lain) sesuai dengan pasal 115 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang perlunya kawasan tanpa rokok. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Peraturan Rektor nomor 53.A/XIII/A/Unand-2011 tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa di Kampus yang menyatakan bahwa mahasiswa dilarang merokok di dalam kelas, laboratorium, kantor, gedung asrama, dan bus kampus (di lingkungan kampus).⁽¹⁶⁾ Berdasarkan observasi wawancara dengan Kepala Bagian Akademik dan Bagian Kepegawaian beserta staf, larangan merokok di Universitas Andalas telah dilakukan melalui baliho, banner dan spanduk-spanduk yang terpajang tentang adanya larangan merokok di dalam ruangan kantor, laboratorium, kelas dan di lingkungan kampus untuk hidup yang lebih sehat.

Fakultas Hukum merupakan salah satu diantara lima belas fakultas yang ada di Universitas Andalas dan merupakan Fakultas Non Kesehatan. Trixie Salawati dan Rizki Amalia (2010) menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Non Kesehatan sebagian besar yakin bahwa rokok itu berbahaya, namun tidak mampu untuk berhenti merokok, mereka tidak memiliki beban yang sama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan karena mereka bukan calon petugas kesehatan.⁽¹⁷⁾

Fakultas Hukum memiliki mahasiswa laki-laki terbanyak ke-4 dari Fakultas Non Kesehatan yang ada setelah Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan dengan jumlah mahasiswa laki-laki 722 orang. Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden pada masing-masing fakultas tersebut, didapatkan hasil mahasiswa Fakultas Hukum perokok terbanyak ke-2 setelah Fakultas Teknik, dimana 85% mahasiswa merokok di Fakultas Teknik, 75% perokok di Fakultas Hukum, 60% perokok di Fakultas Peternakan dan 55% perokok di Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, stiker larangan merokok sudah ditemukan di Fakultas Hukum namun masih banyak mahasiswa yang merokok, seperti di kantin, kelas, dan gazebo kampus. Selain itu, berdasarkan data dari Bagian Kemahasiswaan Universitas Andalas, Fakultas Hukum masih menerima Beasiswa dari perusahaan rokok. Dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Hukum, 60% mahasiswa mempunyai sikap negatif tentang rokok dan 40% mahasiswa mempunyai sikap positif tentang rokok, mereka berpendapat bahwa rokok telah menjadi kebutuhan pokok, dan merupakan salah satu cara menunjukkan identitas mereka sebagai seorang laki-laki. Dilihat dari kategori stres, mahasiswa Fakultas Hukum 30% mengalami stres ringan, 55% stres sedang dan 15% stres berat.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu “faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.
3. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat stress terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.
4. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017
5. Diketuainya distribusi frekuensi persepsi terhadap KTR pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.
6. Diketuainya hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.
7. Diketuainya hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.
8. Diketuainya hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017
9. Diketuainya hubungan persepsi terhadap KTR dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok.
2. Sebagai bahan masukan, referensi, dokumentasi, dan acuan bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberi informasi tentang bahaya perilaku merokok pada mahasiswa
2. Sebagai masukan dan pertimbangan mengenai perilaku merokok mahasiswa khususnya di Fakultas Hukum
3. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam suatu penelitian

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa laki-laki Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan berupa data perilaku merokok dan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok serta dianalisis secara kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.



